

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI POKOK LISTRIK DINAMIS
KELAS XSMA NEGERI 1 TANJUNG MORAWA**

Leni Lumban Gaol*) dan Derlina**)

*) Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA Unimed

**) Dosen Jurusan Fisika FMIPA Unimed

uli_leni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *think pair share (TPS)* terhadap hasil dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P. 2014/2015. Penelitian ini termasuk *quasi experiment*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.P. 2014/2015 yang terdiri dari 11 kelas, dengan cara *cluster random sampling* terpilih kelas X-1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 siswa dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan uji beda nilai rata-rata pretes menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Setelah perlakuan, diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* 70,42 dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional 62,50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen melalui uji normalitas dan uji homogenitas data. Selanjutnya dari data observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kelompok eksperimen termasuk dalam kategori cukup aktif. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* terhadap hasil dan aktivitas belajar siswa pada materi listrik dinamis.

Kata Kunci : *quasi experiment, think pair share, hasil belajar*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of cooperative learning think pair share (TPS) on the result and the learning activities of students in the subject matter of electric dynamic grade X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa a.y. 2014/2015. This research includes the quasi experiment. The research population is all students of grade X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa A.Y. 2014/2015 consist of eleven class, in ways cluster random sampling, where class X-1 numbered 36 students as the experiment class and class X-3 as the control class numbered 36 students. The instrument used is test result and student's activity observation sheet. Based on the average point of hypothesis before learning about the topic demonstrated both of class have the early abilities in the same position. After learning, was found the average point of experiment class with kooperatif tipe think pair share (TPS) is 70,42 and the class control with conventional learning is

62,50. Experiment result demonstrated that the data obtained are normally distributed and homogeneous through the test for normality and homogeneity test. Later, from the observation's data showed activity of students in the experimental group included in the category of moderately active. Finally, it can be concluded that there is insignificant influences of cooperative learning think pair share (TPS) toward result and students learning activity in electric dynamic material.

Keywords: quasi experiment, think pair share, result of study

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi tentang dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kondisi pendidikan saat ini belum sejalan dengan tujuan pendidikan yang diuraikan di atas, salah satu penyebabnya karena proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apa pun, guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menghafal pelajaran ataupun informasi.

Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh

ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberi akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2011)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran fisika masih kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran fisika lebih dominan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, mencatat dan mengerjakan soal. Siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Hal inilah yang membuat siswa kurang senang belajar fisika, sehingga hasil belajar fisika yang diperoleh kurang maksimal.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas, dan motivasi belajarnya (Romlah, 2012). Maka dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif, salah satu cara untuk membuat siswa aktif yaitu dengan melakukan kerja sama dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai

dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran fisika adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Ini terbukti dari hasil penelitian sebelumnya Ismil, Ridayatun dan Nuriman(2012) telah berhasil menerapkan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa sebesar 70% dan juga pada penelitian Putri. Septa & Hermin Budiningarti, (2014) keberhasilan siswa kelas XI mengikuti penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS yang diterapkannya lembar evaluasi siswa (LES) di kelas menentukan besarnya perolehan nilai postes sebesar 80,49%.

Menurut Lasmiyatun dan Saptaningrum (2012) kooperatif tipe TPS adalah suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar, dimana siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan berani mengemukakan pendapat. Kelompok kooperatif mempunyai rasa tanggung jawab pribadi. Ini berarti semua siswa perlu mengetahui materi yang sedang dipelajari dan memberikan kontribusi agar seluruh kelompok berhasil (Aswardi, 2012)

Model pembelajaran TPS itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (2004) bahwa, TPS adalah pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk saling membagi ide-ide dan jawaban paling tepat, dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan peran aktif dan kerjasama mereka.

Metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe TPS ini

memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibandingkan dengan penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.

Arends (2008) menyatakan bahwa: "Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan instruksional penting yaitu: prestasi akademik, toleransi dan penerimaan perbedaan, serta perkembangan keterampilan sosial".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi experiment*. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Medan yang berlokasi di Jalan Batang Kuis Pasar VIII No. 151 Buntu Bedimbar. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II T.P. 2014/2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester II SMA Negeri 1 Tanjung Morawa yang berjumlah 11 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak dengan teknik *cluster random sampling*, dan diperoleh dua kelas yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen (kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS) terdiri dari 36 siswa dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol (kelas yang

menerapkan model pembelajaran konvensional) terdiri dari 36 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas siswa. Tes hasil belajar siswa berjumlah dua puluh (20) soal dalam bentuk pilihan berganda dengan lima pilihan (option) yang terlebih dahulu sudah divalidasi isi oleh para ahli. Tes ini diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada saat pretes dan postes. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel.1 Desain penelitian Two Group (Pretes dan Postes)

Kelas	Pre Tes	Perlakuan	Pos Tes
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	Y	T ₂

Keterangan:

T₁ = Pemberian Tes awal (Pre Tes)

T₂ = Pemberian Tes akhir (Pos Tes)

X = Perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif *TPS*

Y = Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional

Hasil pretes yang diperoleh dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian dilakukan uji homogen untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Data berdistribusi normal dan juga homogen, maka dilakukan Uji t dua

pihak (uji kemampuan awal/pretes) yang digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel. Selanjutnya apabila kedua kelas sampel diketahui mempunyai kemampuan awal yang sama maka kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Perlakuan diberikan maka selanjutnya adalah kedua kelas diberikan postes. Data yang diolah pada postes sama seperti pada pretes dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogen. Data berdistribusi normal dan juga homogen menurut Sudjana, (2005) maka dilakukan uji t satu pihak (uji kemampuan akhir/postes) yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi listrik dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Konvensional. Pemilihan kelas dilakukan secara *cluster random*

sampling dengan jumlah populasi sebanyak 11 kelas, dan yang menjadi sampel adalah kelas X-1 dan kelas X-3 SMANegeri 1 Tanjung Morawa T.P 2014/2015. Pada awal penelitian kedua kelas diberikan tes uji kemampuan awal (pretes) yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau tidak. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes siswa pada kelas eksperimen sebesar 38,33 dengan standar deviasi 12,01, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 39,72 dengan standar deviasi 12,81. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
15	2	38,33	15	2	39,72
20	2		20	3	
25	3		25	2	
30	4		30	3	
35	5		35	4	
40	7		40	5	
45	5		45	7	
50	3		50	4	
55	3		55	3	
60	2		60	3	
Σ	36			Σ	

Perlakuan yang berbeda diberikan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* dan pada kelas kontrol dengan pembelajaran Konvensional, diperoleh bahwa rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 70,42 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 62,50. Untuk selengkapnya, hasil pretes siswa digambarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

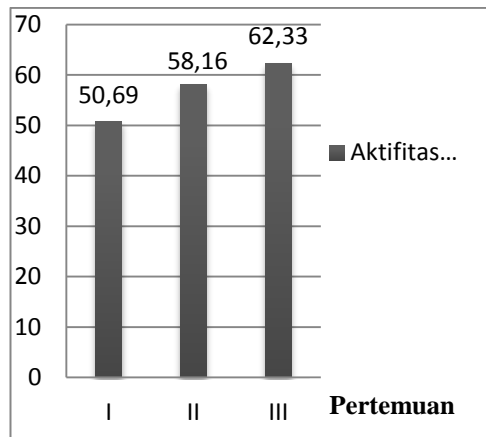
Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
50	3	70,42	40	2	62,50
55	2		45	2	
60	4		50	3	
65	4		55	4	
70	6		60	5	
75	8		65	8	
80	4		70	5	
85	3		75	4	
90	2		80	3	
50	3		40	2	
Σ	36			Σ	

Penelitian mengamati peningkatan hasil belajar siswa diimbangi dengan peningkatan aktivitas siswa tiap pertemuan yang berkategori cukup aktif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (tps)* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis. Hal ini dibuktikan, dengan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 70,42 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 62,50.

Peningkatan hasil belajar siswa diimbangi dengan peningkatan aktivitas siswa tiap pertemuan yang berkategori cukup aktif. Untuk selengkapnya lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Perkembangan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Gambar 1 di atas dapat kita ketahui bahwa selama tiga kali pertemuan di kelas eksperimen siswa mengalami peningkatan aktivitas siswa yang cukup baik.

Hal ini diperoleh karena melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* peneliti dapat mengajak siswa terlibat secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dengan kehidupannya sehari-hari. Seperti yang dikemukakan Slavin (2009:8) bahwa belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Dalam proses pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya menerima pelajaran dari guru saja tetapi siswa juga aktif menemukan apa yang dipelajari dengan cara melakukan eksperimen langsung melalui praktikum. Kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* memiliki 3 tahap, yaitu: Berpikir (*Thinking*), Berpasangan (*Pairing*), Berbagi (*Sharing*). Pada tahap pertama

yaitu peneliti mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran, dan meminta siswa-siswanya menggunakan waktu satu menit untuk memikirkan sendiri tentang jawaban atau isu tersebut. Tahap kedua peneliti meminta siswa untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan segala yang sudah mereka pikirkan, dan peneliti membagikan setiap kelompok sebuah LKS dan juga membagikan alat dan bahan yang akan digunakan siswa untuk melakukan praktikum. Siswa melakukan praktikum untuk mengambil data dengan alat dan bahan yang telah disediakan peneliti. Dalam tahap terakhir ini, peneliti meminta pasangannya masing-masing melaporkan hasil diskusi mereka. Siswa diminta menganalisis hasil penelitian dari kelompok lain, dengan presentase tersebut, kelompok lainnya dapat membandingkan hasil yang diperolehnya sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Dan pada tahap ini juga peneliti memberi penguatan terhadap jawaban yang diberikan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *think pair share (TPS)* terhadap hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis kelas X

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dikemukakan maka untuk tindak lanjut penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran diantaranya adalah disarankan agar

lebih membimbing siswa dengan cara aktif bertanya kepada siswa tentang kendala yang dihadapi, memotivasi, dan mengarahkan agar setiap siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, kepada peneliti kondisi kelas akan selalu ribut bila tidak diberi penegasan sehingga dapat mengurangi efektivitas belajar dalam kelas, agar pembelajaran yang berjalan lebih kondusif dan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang. Bagi peneliti sebaiknya peneliti boleh menunjuk siswa yang akan menyampaikan pendapatnya agar waktu yang terbuang tidak banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I., (2008), *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar* Buku Dua, (Penterjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto), Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Aswardi, (2012), *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairshare Dalam Mata Pelajaran Dasar-Dasar Elektronika Bagi Siswa SMK Dhuafa Padang*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Lasmiyatun & Saptaningrum, E., (2012), *Implementasi Macromedia Flash dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika.
- Lie, A., (2004), *Cooperatif Learning*, Grasindo, Jakarta
- Nugrahanggraini, Putri. Septa & Hermin Budiningarti, (2014), *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) dengan Teknik Card Sort Pada Materi Fluida Statik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Puri Mojokerto*, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)
- Romlah, (2012), *Penerapan Metode Cooperative Learning Dengan Menggunakan Tehnik Think Pare Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada SMPN 20 Bandar Lampung*, Jurnal Pendidikan Fisika.
- Slavin, (2009), *Cooperatif Learning*, Nusa Media, Bandung.
- Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Winayah, I. Ridayatun, Sudarti & Nuriman, (2012), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Metode Praktikum dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII B SMPN 7 Jember*, Jurnal Pembelajaran Fisika.

